

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Penggunaan Oralit dan Zink dalam Penanganan Diare

Nur Aina Fadhilah¹, Reza Herlina¹, Dita Ayulia Dwi Sandi^{2*}, Hardina Rochani³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

³Puskesmas Liang Anggang, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: dita.sandi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Diare merupakan suatu kondisi dimana terjadi buang air besar dalam bentuk cairan yang terjadi lebih dari 3 kali sehari. Diare biasanya disertai dengan nyeri di bagian bawah perut. Kondisi ini dapat terjadi karena mengkonsumsi makanan dan minuman yang tercemar virus, bakteri, atau parasit; malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi, keracunan, dan penyebab lainnya. Tujuan dari kegiatan promosi kesehatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai penggunaan oralit dan zink saat diare. Pelaksanaan promosi kesehatan ini dilakukan dengan memberikan *pretest* di awal kegiatan dilanjutkan dengan pemberian informasi dengan metode ceramah dan pembagian media berupa *leaflet*. Selanjutnya diadakan *posttest* di akhir kegiatan. Hasil rata-rata yang diperoleh sebelum diberikan materi (*pretest*) adalah 78,75 dan hasil rata-rata setelah diberikan materi adalah 98,25. Hasil dari kegiatan promosi kesehatan dengan metode ceramah ini sangat bermanfaat diberikan kepada pasien yang berobat ke Puskesmas Liang Anggang. Kegiatan ini memberikan dampak yang baik pada pasien, yakni terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara menggunakan oralit dan zink saat diare. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pengetahuan pasien terhadap cara penggunaan oralit dan zink.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Puskesmas, Pengetahuan, *Leaflet*

ABSTRACT

Diarrhea is a condition in which liquid bowel movements occur more than 3 times a day. Generally, diarrhea can occur due to consuming food and drinks contaminated with viruses, bacteria or parasites, malabsorption, allergies, poisoning, immunodeficiency, intoxication, and other causes. The purpose of this health promotion activity is to provide knowledge and information about the use of oralit and zink during diarrhea. The implementation of this health promotion was carried out by giving a pretest at the beginning of the activity followed by a lecture method along with media in the form of leaflets and a posttest at the end of the activity. The average result obtained before being given the material (pretest) was 78.75 and the average result after being given the material

was 98.25. The results of health promotion activities using the lecture method are very useful given to patients who seek treatment at Puskesmas Liang Anggang. This activity has a good impact on patients, knowledge and understanding of how to use oralit and zink during diarrhea. This is evidenced by an increase in the patient's knowledge of how to use oralit and zink.

Keywords: *Health promotion, Community Health Center, Knowledge, Leaflet*

PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu kondisi dimana terjadi buang air besar dalam bentuk cairan yang terjadi lebih dari 3 kali sehari. Diare biasanya disertai dengan nyeri di bagian bawah perut. Kondisi ini dapat terjadi karena mengkonsumsi makanan dan minuman yang tercemar virus, bakteri, atau parasit; malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi, keracunan, dan penyebab lainnya (Ayudhitya & Tjuatja, 2012). Diare dianggap sebagai penyakit yang menyebabkan kematian pada semua usia. Diare menempati peringkat ketiga sebagai penyakit menular, di bawah TBC dan pneumonia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diare menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar dimata masyarakat (Hardiyanti *et al.*, 2019).

Salah satu cara untuk mencegah diare adalah dengan menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat. Pengobatan diare dapat dilakukan dengan menggunakan oralit dan zink. Larutan oralit atau gula garam sering digunakan untuk pengatasan diare karena berfungsi sebagai larutan pengganti cairan tubuh yang keluar akibat diare. Larutan gula garam diberikan untuk membantu tubuh mengganti cairan dan elektrolit yang terbuang selama diare. Meskipun air sangat penting untuk mencegah dehidrasi, larutan gula garam lebih disukai daripada air minum biasa karena tidak memiliki garam dan elektrolit yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan elektrolit tubuh. Usus penderita diare dapat menyerap campuran glukosa dan garam dalam larutan gula garam dengan baik (Yunadi & Engkartini, 2020).

Selain oralit, zink juga sering digunakan untuk mengatasi diare. Zink dapat menurunkan durasi episode diare sebesar 25% dalam pengobatan diare akut. Menurut beberapa penelitian, zink juga dapat menurunkan volume dan frekuensi tinja sebesar 30% (Wulandari *et al.*, 2022). Zink berfungsi untuk mengganti zink yang hilang dalam tubuh selama diare, membantu penyembuhan diare dan menjaga kesehatan penderita agar tetap sehat. Zink dan oralit biasanya digunakan bersama karena keduanya lebih efektif dan terbukti menurunkan angka kematian akibat diare. Zink juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, yang dapat mencegah diare terulang selama 2-3 bulan setelah sembuh dari diare. (Silviavitari *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian Silviavitari dkk (2021) terdapat lebih dari setengahnya ibu yang memiliki balita mempunyai pengetahuan kurang mengenai penggunaan oralit sebesar 67,5%. Sebagian besar responden juga memiliki pengetahuan yang kurang tentang diare dan cara penanganannya yaitu sebesar 51,7%. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan peningkatan pengetahuan dengan promosi kesehatan tentang diare di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang, karena diare termasuk ke dalam 3 penyakit terbanyak yang dialami oleh masyarakat sekitar Puskesmas tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang tentang penggunaan oralit dan zink dalam menangani diare.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari menentukan tema, sasaran, dan metode kegiatan yang akan dilakukan. Tema dipilih berdasarkan masalah yang ada di sekitar Puskesmas Liang Anggang.

2. Tahap Persiapan

Pada promosi kesehatan ini, media yang digunakan adalah *leaflet*. Tahap berikutnya termasuk menyiapkan materi, membuat konsep, dan membuat *leaflet*. Materi edukasi tentang diare mencakup penjelasan tentang penyebab dan gejala diare serta metode pencegahan dan penggunaan oralit dan zink saat diare (Gambar 1).

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan promosi kesehatan kepada pasien di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang yaitu di Puskesmas Pembantu Liang Anggang dengan metode ceramah dan memberikan *pretest*. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Mei 2023.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir promosi kesehatan, tingkat keberhasilan dinilai melalui *posttest*. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan setelah materi diberikan. Evaluasi kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dilakukan melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah sosialisasi (Sandi *et al.*, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan berupa promosi kesehatan yang dilakukan di sekitar Puskesmas Liang Anggang yaitu di Pustu Liang Anggang. Tema kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan yaitu tentang diare (penggunaan oralit dan zink) dengan sasaran kegiatan

yaitu pasien di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang. Untuk menilai tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah pelatihan, media yang digunakan adalah *leaflet* yang menggunakan pendekatan ceramah dan *pretest-posttest* yang terdiri dari 10 soal benar/salah. Pemberian edukasi dilakukan kepada 16 pasien.



Gambar 1. Leaflet yang digunakan

Alur kegiatan yang dilakukan diawali dengan membagikan *leaflet* kepada pasien yang datang untuk berobat. Alat bantu seperti *leaflet* dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Junaidi *et al.*, 2021). Penelitian Setiawan *et al.* (2023) membuktikan bahwa edukasi menggunakan *leaflet* menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan dari nilai *pretest*.

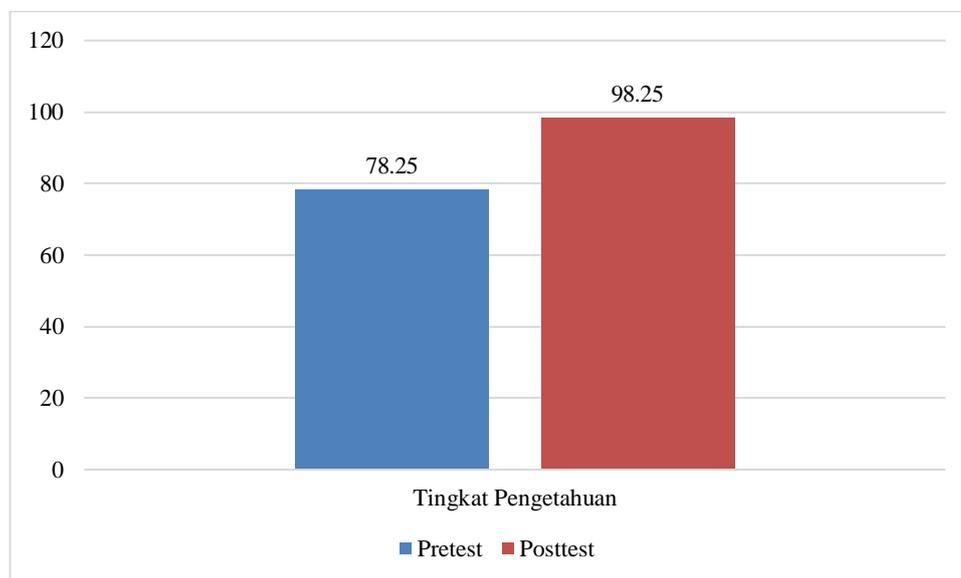
Kegiatan dilanjutkan dengan perkenalan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan promosi kesehatan. Sebelum menyampaikan edukasi, penulis meminta pasien untuk menjawab soal *pretest* terlebih dahulu sebanyak 10 soal dengan pilihan jawaban benar/salah seperti pada Tabel 1. Kemudian dilanjutkan penyampaian edukasi dan diskusi

terkait pengetahuan pasien terhadap diare seperti yang tercantum pada *leaflet*. Adapun materi meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta bahaya diare, juga terapi untuk penanganan diare dengan oralit dan zink. Dalam kegiatan promosi kesehatan ini, pasien dapat bertanya secara langsung jika mereka memiliki pertanyaan.

Tabel 1. Pertanyaan *pretest* dan *posttest*

No.	Pernyataan
1.	Diare merupakan buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari
2.	Bila buang air besar lebih dari 3 kali dalam 24 jam dengan konsistensi feses lembek merupakan tanda dan gejala diare
3.	Pemberian zinc dan oralit merupakan cara penanganan diare
4.	Jika muntah, pemberian oralit dihentikan dulu selama 10 menit
5.	Diare tidak berbahaya karena tidak menyebabkan kematian
6.	Sebelum dan sesudah makan kita harus mencuci tangan
7.	Mencuci tangan sebaiknya menggunakan sabun dan air mengalir
8.	Zinc digunakan selama 7 hari saja
9.	1 bungkus oralit digunakan untuk 1 liter air matang
10.	Oralit adalah larutan pengganti cairan tubuh saat diare

Setelah kegiatan promosi kesehatan selesai, *posttest* dilakukan dengan pertanyaan yang sama dengan *pretest* untuk mengevaluasi bagaimana kegiatan promosi kesehatan telah dilakukan. Berikut rata-rata hasil jawaban *pretest* dan *posttest*.



Gambar 2. Diagram hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*

Hasil rata-rata yang diperoleh sebelum diberikan materi adalah 78,75 dan hasil rata-rata setelah diberikan materi adalah 98,25. Hasil dari kegiatan promosi kesehatan dengan metode penyuluhan atau ceramah ini sangat bermanfaat diberikan kepada pasien yang berobat ke Puskesmas Liang Anggang. Seperti halnya dalam beberapa kegiatan pengabdian

masyarakat lainnya seperti yang dilakukan oleh Rahmatullah *et al.* (2023) dan Azhara (2023), menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah dan pembagian *leaflet*. Kegiatan ini memberikan dampak yang baik pada pasien, yakni terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara menggunakan oralit dan zink untuk penanganan diare sebanyak 20%, semula 78,25% menjadi 98,25% setelah mendapatkan edukasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pengetahuan pasien terhadap cara penggunaan oralit dan zink.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas Liang Anggang

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara menggunakan oralit dan zink saat diare setelah dilakukan promosi kesehatan dengan media *leaflet*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pengetahuan pasien terhadap cara penggunaan oralit dan zink berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudhitya, D. & I. Tjuatja. (2012). *Anda, Dokter Keluarga Anda*. Penebar Plus, Depok.
- Azhara, D.R., Sandi, D.A.D., Narulita, F. (2023). Promosi Kesehatan tentang Beyond Use Date kepada Pasien di Puskesmas Banjarbaru Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, 2(1), 11-19.
- Hardiyanti, F., H. S. Tambunan & I. S. Saragih. (2019). Penerapan Metode K-Medoids Clustering pada Penanganan Kasus Diare di Indonesia. *KOMIK*, 3, 598-603.
- Junaidi, A., Dewi, H., Legenda, H., Sandi, D. A. D., Rahmatullah, S. W., & Astuti, K. I. (2021) Perbandingan tingkat kepatuhan pasien hipertensi yang diberikan konseling dengan alat bantu pesan pengingat dan brosur. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 5(1), 2541-3651.

- Rahmatullah, S.W., Ratnapuri, P.H., Sandi, D.A.D., dkk. (2023). PRO INSTING (Program Indonesia Bebas Stunting) melalui edukasi pada TP-PKK dan Anggota Karang taruna di Landasan Ulin Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(3), 97-104.
- Sandi, D. A. D., Putri, A. N., Muthia, R., Akbar, D. O., Vebruati, V., & Kurniawan, G. (2022). Pemberdayaan Pembuatan Simplisia dan Celupan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sri Rejeki. Selapang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 225-230.
- Setiawan, D., Zahra, F., Hakim, A. S., Rahmatullah, S. W., & Sandi, D. A. D. (2023). Education on Eye Ointments and Eye Drops for the Elderly at the Gedang Hanyar Health Center. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 26-31.
- Silviavitari, T., R. Dewi & M. Sanuddin. 2021. Evaluasi Terapi Obat Diare pada Pasien Balita Rawat Jalan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 3, 826-832.
- Wulandari, A., M. Tuldjanah & Ernawati. 2022. Swamedikasi Penggunaan Tablet Zink untuk Diare pada Pasien Dewasa di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Masyarakat Berdaya dan Bermitra*. 1, 7-13.
- Yunadi, F. D. & Engkartini. 2020. Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Penanganan Diare Dengan Larutan Oralit Pada Kader Kesehatan Di Desa Slarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*. 2, 63-71.